

JURNAL HI

Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Ragil Panggih Pangestu

[PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* (WFP) DALAM MENGATASI KRISIS PANGAN DI YAMAN 2015-2019]

Sebuah penelitian mengenai bagaimana peran *World Food Programme* (WFP) dalam mengatasi krisis pangan di Yaman tahun 2015-2019?

**PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENGATASI KRISIS PANGAN
DI YAMAN TAHUN 2015-2019**

(The Role Of World Food Programme (WFP) In Resolving Food Crisis In Yemen (2015-2019)

Ragil Panggih Pangestu

20160510047

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta, 55183

ragilpanggihh15@gmail.com

Abstract

The objective of this research is for explaining how the role of the World Food Program (WFP) in Resolving Food Crisis In Yemen year 2015-2019. WFP as the largest humanitarian aid organization in the world under the responsibility of the United Nations (UN), especially in providing food and nutrition assistance which was founded in 1961 under the supervision of the Food Agriculture Organization (FAO) in Rome, Italy. According to the Global Hunger Index (GHI) in 2019, Yemen is ranked 116 out of 117 eligible countries, with a score of 45.9 which is where Yemen suffers from an extremely alarming level of food crisis. Using the approach of the concept of international organizations, food security and food literacy, this research answers how the effectiveness of WFP's work in providing assistance to Yemen based on the objectives of this international organization formed.

Keywords: World Food Programme, International Organizations, Yemen, Food Security, Food Crisis

A. Pendahuluan

World Food Programme (WFP) merupakan lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dibawah tanggung jawab Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya dalam memberikan bantuan pangan dan nutrisi yang didirikan tahun 1961 dibawah pengawasan *Food Agriculture Organization* (FAO) di Roma, Italia. Saat ini *World Food Programme* (WFP) memiliki perwakilan yang tersebar di 80 negara di dunia. Menurut D. John Shaw didalam bukunya yang berjudul *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, pemikiran lahirnya WFP terjadi pada tahun 1960 yang awalnya dirancang oleh George McGovern (direktur pertama *Food for Peace* di Amerika Serikat) pada masa jabatan Presiden J.F. Kennedy. Setahun kemudian pada tahun 1961, di kantor pusat FAO di Roma, George McGovern mengusulkan eksperimen menciptakan bantuan pangan multilateral. Dalam Resolusi 1714 (XVI), 209 (XX), 3348 (XXIX) oleh Majelis Umum PBB dan Resolusi No. 1/61, 4/65, dan 22/75 oleh FAO menjadi dasar regulasi terbentuknya *World Food Programme* (WFP). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara resmi mendirikan WFP sebagai organisasi yang menangani bantuan pangan dibawah pengawasan FAO (Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, 2001).

World Food Programme (WFP) secara resmi memulai pekerjaannya pada tahun 1963 dengan mandat dari *Food Agriculture Organization* (FAO) dan Amerika. Pada tahun 1965, program diperluas ke dasar yang berkelanjutan. *World Food Programme* (WFP) adalah organisasi kemanusiaan terkemuka yang menyelamatkan jiwa dan mengubah hidup, **memberikan bantuan pangan dan bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun ketahanan pangan dan meningkatkan gizi manusia dalam keadaan darurat**. Upaya *World Food Programme* (WFP) fokus pada bantuan darurat, bantuan rehabilitasi, bantuan pembangunan dan operasi khusus. (Indonesia K. N., 2015).

World Food Programme (WFP) beroperasi untuk menghapuskan kelaparan dan

malnutrisi, dengan tujuan menghilangkan kebutuhan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka. Bantuan pangan *World Food Programme* (WFP) diarahkan untuk melawan defisiensi mikronutrien, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi penyakit, termasuk penyakit HIV dan AIDS. Program makanan untuk pekerjaan membantu mempromosikan lingkungan dan kestabilan ekonomi dan produksi makanan. Saat ini, *World Food Programme* (WFP) memiliki 5.000 truk, 20 kapal dan 92 pesawat yang bergerak dalam memberikan bantuan makanan dan lainnya kepada masyarakat yang paling membutuhkan (Elga Zalite, 2013).

Wilayah kerja *World Food Programme* (WFP) adalah di negara-negara yang terkena dampak konflik karena rakyat tiga kali lebih mungkin mengalami kekurangan gizi daripada yang tinggal di negara-negara tanpa konflik. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis Klasifikasi Fase Keamanan Makanan Terintegrasi (IPC) yang mengabarkan bahwa Yaman adalah salah satu negara yang mengalami krisis pangan terburuk di dunia masuk kedalam kategori level 4 (darurat). Hampir 80% kondisi rumah tangga disana dilaporkan menjadi lebih buruk daripada keadaan sebelum krisis terjadi. Keadaan mereka diperburuk oleh menurunnya produksi dalam negeri, gangguan impor komersial, krisis kemanusiaan dan meningkatnya harga pangan dan bahan bakar (Purnam, 2017).

Global Hunger Index (GHI) adalah alat yang dirancang untuk secara komprehensif mengukur dan melacak kelaparan di global, regional, dan tingkat nasional. Skor GHI dihitung setiap tahun untuk dinilai kemajuan dan kemunduran dalam memerangi kelaparan. GHI dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perjuangan melawan kelaparan, menyediakan cara untuk membandingkan tingkat kelaparan antara negara dan daerah, dan meminta area-area dunia di mana kelaparan tingkat tertinggi dan di mana kebutuhan untuk upaya tambahan untuk menghilangkan kelaparan adalah yang terbesar (Index, 2019).

Menurut *Global Hunger Index* (GHI) tahun 2019, Yaman berada di peringkat 116 dari 117 negara yang memenuhi syarat. Dengan skor 45,9 yang mana Yaman menderita pada tingkat kelaparan yang sangat mengkhawatirkan (2019, 2019).

Menurut *The Borgen Project*, ada tiga faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Yaman yang mempengaruhi keadaan kemanusiaan di Yaman:

1. Krisis Air

Krisis air yang menimpa Yaman sudah kritis, Yaman masuk kedalam tujuh negara di dunia yang mengalami krisis air. Hampir 90% air di Yaman digunakan untuk mengairi daerah pertanian. Di ibu kota Yaman yaitu Sana'a juga tidak luput dari krisis air, dua juta rakyat di kota Sana'a hanya dapat mengakses air bersih sekali dalam empat hari, di kota Taiz penduduknya hanya dapat merasakan air bersih setiap 20 hari sekali. Diperkirakan dalam 10 tahun kedepan, kota Sana'a akan kehabisan pasokan air bersih.

2. Bencana Kelaparan

Pada pertengahan tahun 2012, beberapa organisasi internasional dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kemanusiaan menunjukkan bahwa sekitar 44% penduduk di Yaman tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dan sekitar lima juta penduduk Yaman memerlukan bantuan dan pengobatan secepatnya. Kekurangan bahan pangan, meningkatnya harga barang, dan situasi politik yang tidak stabil menjadi faktor masyarakat mengalami kekurangan gizi dan meningkat dua kali lipat sejak tahun 2009. Penduduk Yaman tidak mampu untuk menjangkau ketahanan pangan karena keadaan keamanan yang tidak terjamin akibat konflik.

3. Ketidakstabilan Politik

Yaman pun menerima dampak dari Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011, sama seperti negara-negara lain di Timur Tengah. Hal ini

menyebabkan keadaan ekonomi di negara-negara Timur Tengah, termasuk Yaman mengalami keterpurukan, yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Pemerintahan yang korupsi, dan rencana presiden untuk mengalihkan kekuasaan ke anaknya menambah buruk situasi Yaman. Adanya ancaman dalam negeri, Al-Qaeda yang turut memperburuk kondisi politik dalam negeri Yaman menjadi semakin *chaos* (Norjali, 2017).

Situasi kemanusiaan di Yaman menjadi sangat kritis. Ketidakstabilan politik telah menyebabkan harga komoditas tinggi dan pengangguran meningkat. Program Pangan Dunia PBB pada 2012 menyatakan bahwa lebih dari 10 juta orang, 44% dari populasi adalah rawan pangan, 5 juta di antaranya sangat rawan pangan tidak dapat memproduksi atau membeli makanan yang mereka butuhkan. Malnutrisi anak termasuk yang tertinggi di dunia, dengan hampir setengah dari anak balita (2 juta) mengalami kekurangan gizi kronis. Pengangguran diperkirakan telah mencapai 50%, menurut Pusat Penelitian Sosial dan Ekonomi di Sana'a (Fanack, Yemen's transition, 2017).

Hampir seluruh permukiman Yaman mengalami dampak dari krisis pangan dengan tujuh juta penduduk didalamnya mengalami kondisi darurat. Angka tersebut berasal dari dua pertiga dari 22 provinsi di Yaman. Ada dua daerah yang belum terdampak dari krisis pangan yaitu Taiz dan Al Hudaydah. Apabila tak ada dukungan kemanusiaan dan bantuan mata pencaharian tambahan, kemungkinan kedua wilayah tersebut akan mengalami nasib yang sama dan menderita krisis pangan. Pada waktu yang bersamaan, situasi di Yaman sangat kacau dimana pengangguran sangat merajalela, tingginya tingkat kemiskinan dan runtuhnya pelayanan publik dimasyarakat. Perwakilan Organisasi Pangan dan Pertanian PBB di Yaman yaitu Salah Haji Hassan mengatakan bahwa konflik internal memiliki dampak yang dapat menghancurkan mata pencaharian pertanian dan lahan subur lainnya (Purnam, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul '**Peran World Food**

***Programme* (Wfp) Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Yaman (2015-2019)'.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka munculah pertanyaan yang menjadi fokus pembicaraan dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana peran *World Food Programme* (WFP) dalam mengatasi krisis pangan di Yaman tahun 2015-2019?”

B. Kerangka Berfikir

Konsep Organisasi Internasional

Jika sebuah negara mengalami kemiskinan dan krisis manusia, peran organisasi internasional sangat dibutuhkan untuk menangani masalah ini. Pengertian Organisasi Internasional adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dunia dan merupakan gabungan beberapa negara dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional (Maxmanroe, 2019). Tujuan khusus International organization adalah untuk menjadikan organisasi ini sebagai forum, wadah, dan alat untuk mewujudkan kepentingan bersama sesuai karakteristik setiap organisasi.

Setiap organisasi dibentuk untuk melaksanakan peran-peran dan fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan pendirian organisasi internasional tersebut oleh para anggotanya. Peran organisasi internasional adalah :

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah atau mengurangi intensitas konflik (sesama anggota)
2. Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan
3. Lembaga mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping operation* dan lain-lain).

Fungsi organisasi internasional adalah:

1. Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota bila organisasi internasional

itu IGO (antar negara/pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional itu masuk kategori INGO (non-pemerintah)

2. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rejim-rejim internasional
4. Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota (T. May Rudy, 2009).

Menurut A.LeRoy Bennett (Bennett, 1980) dalam bukunya, prinsip dasar negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang merupakan organisasi internasional yang bertujuan untuk untuk menjaga perdamaian dan keamanan dunia adalah :

1. Negara harus menahan diri dari ancaman atau penggunaan kekerasan dengan cara apa pun yang tidak sesuai dengan tujuan dari negara persatuan yang berdaulat
2. Negara harus menyelesaikan perselisihan internasional mereka dengan cara damai

Menurut Teuku May Rudy, *World Food Programme* (WFP) termasuk kedalam golongan IGO karena merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang didirikan oleh negara persatuan yang berdaulat didalamnya dibawah kekuasaan PBB. Kemudian, organisasi WFP berperan sebagai wadah untuk menggalang kerjasama dalam memberikan bantuan ekonomi dan komoditi dalam kegiatan sosial kemanusiaan bagi negara-negara yang membutuhkan salah satunya Yaman. Berdasarkan fungsi organisasinya, WFP berfungsi untuk menghasilkan kesepakatan bersama untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Menurut A.LeRoy Bennett, bentuk kegiatan operasional WFP dibawah pengawasan PBB bertujuan membantu negara-negara yang mengalami bencana kemanusiaan demi menjaga perdamaian dan keamanan dunia. Dalam

bantuannya, tidak ada kekerasan yang dilakukan didalamnya.

Konsep Ketahanan Pangan (*Food Security*)

“Ketahanan pangan ada ketika semua orang setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi untuk mencukupi makanan yang aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan makanan mereka dan dan preferensi makanan yang aktif untuk hidup sehat (*World Food Summit, 1996*).”

Berdasarkan *Food Agriculture Organization* (FAO), ada 4 dimensi mengenai Food Security:

1. Ketersediaan Pangan (*Food Availability*)

Ketersediaan pangan berhubungan dengan jumlah makanan yang cukup dengan kualitas yang sesuai, dipasok melalui produksi dalam negeri atau impor (termasuk bantuan makanan).

2. Akses Pangan (*Food Access*)

Akses pangan mencakup memastikan setiap orang memiliki akses yang memadai, baik secara fisik maupun ekonomi ke makanan melalui penanamannya, membelinya, diberi hadiah, barter atau berdagang. Konsep ini dapat dianggap sebagai paket hak yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan mempertahankan makanan yang sesuai untuk diet dan tingkat nutrisi yang memadai. Secara langsung makanan ini diperoleh melalui produksi sendiri, menghasilkan pendapatan yang cukup, barter dan pertukaran, atau secara tidak langsung melalui pengaturan sosial baik di tingkat masyarakat atau nasional seperti melalui keluarga, sistem kesejahteraan, hak tradisional, akses ke sumber daya bersama dan tentu saja bantuan makanan darurat.

3. Pemanfaatan Biologis (*Biological Utilization*)

Pemanfaatan makanan melalui pola makan yang memadai, air bersih, sanitasi, dan perawatan kesehatan untuk mencapai keadaan kesejahteraan gizi di mana semua

kebutuhan fisiologis terpenuhi. Ini memunculkan pentingnya input non-pangan dalam ketahanan pangan.

4. Stabilitas (*Stability*)

Agar makanan terjamin suatu populasi, rumah tangga atau individu harus memiliki akses ke makanan yang memadai setiap saat. Mereka seharusnya tidak mengambil risiko kehilangan akses ke makanan sebagai konsekuensi dari guncangan yang tiba-tiba datang (seperti; krisis ekonomi atau iklim) atau peristiwa siklus (seperti; kerawanan pangan musiman). Konsep stabilitas ini dapat merujuk pada dimensi ketersediaan dan akses ketahanan pangan (FAO's *Agriculture and Development Economics Division* (ESA), 2006).

Ketahanan pangan dapat tercapai ketika semua orang di setiap waktu memiliki kondisi fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup, makanan yang bergizi dan sehat. Dapat dilihat juga, tingkat kelaparan suatu negara bisa diukur melalui indikator dari *Global Hunger Index*. Jika kebutuhan gizi mereka terpenuhi dan pilihan makanan yang sehat untuk kehidupan yang aktif dan sehat maka masyarakat tersebut tidak mengalami krisis pangan. Krisis pangan terjadi ketika individu tidak memiliki kondisi fisik, sosial dan ekonomi yang memadai untuk mengakses makanan.

Konsep Literasi Makanan (*Food Literacy*)

Literasi makanan (*Food Literacy*) adalah seperangkat keterampilan dan atribut yang membantu orang untuk persiapan makanan sehat sehari-hari, enak, terjangkau untuk mereka dan keluarga mereka. Literasi makanan melampaui nutrisi atau mengetahui cara memasak dan membuat koneksi antara dari mana makanan kita berasal, bagaimana makanan itu ditanam dan disiapkan, di mana kita memakannya dan orang-orang yang kita bagikan makanan melalui sosialisasi pendidikan (Bite, 2019).

Literasi Pangan mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap terkonsentrasi ke dalam enam domain:

keterampilan dan perilaku (tindakan fisik atau kemampuan yang melibatkan makanan), pilihan makanan / kesehatan (tindakan yang terkait dengan pilihan berdasarkan informasi tentang penggunaan makanan), budaya (aspek sosial dari makanan), pengetahuan (kemampuan untuk memahami dan mencari informasi tentang makanan), emosi (pengaruh sikap dan motivasi), dan sistem makanan (kemampuan untuk memahami kompleksitas sistem pangan) (Dietitans, 2018).

Dalam menjalankan tugasnya, WFP mempromosikan ketahanan pangan melalui indikator literasi makanan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat internasional mengenai betapa pentingnya makanan terhadap kondisi kesehatan. Peran Food Literacy Center adalah membantu masyarakat dalam memahami kisah dari makanan (Center, 2019). Bersama Literasi Makanan, WFP memberikan pemahaman dari dampak dari pilihan makanan pada kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung banyak nutrisi dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian qualitative yang bersifat deskriptif karena ilmu sosial bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai sebuah situasi dan fenomena. Penulis mengobservasi masalah yang ada kemudian mendeskripsikan apa yang telah diobservasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai apa, dimana, kapan dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi berdasarkan fakta yang ada (Babbie, 2008).

Susan E. Wyse mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat eksplorasi. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman (*understanding*) tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasar suatu perilaku. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci dan lengkap terhadap topik penelitian (Bakry, 2016)

Untuk membantu mendeskripsikan penelitian ini, penulis menggunakan strategi penelitian yaitu studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sekunder, seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, makalah, dokumen, dan bahan-bahan lainnya. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber elektronik yang dapat diakses melalui instrumen internet.

D. Hasil Penelitian

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis kabar bahwa, Yaman adalah salah satu negara yang mengalami krisis pangan terburuk di dunia. Yaman berada di tengah-tengah krisis politik, kemanusiaan, dan pembangunan yang berkepanjangan. Dengan 24,1 juta penduduk (80% dari populasi), penduduk Yaman sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan dan perlindungan. Status Yaman sekarang ini sebagai negara dengan tingkat krisis kemanusiaan terbesar di dunia. Lebih dari 14 juta orang dalam kebutuhan akut dan lebih dari tiga juta orang telah mengungsi dari rumah mereka sejak 2015 dan masuk kedalam kategori IPC 4 (darurat).

Krisis pangan merupakan salah satu tantangan dan menjadi isu internasional karena menjadi pembicaran dalam forum dunia, hal ini disebabkan karena dampak dari krisis pangan terhadap perkembangan dan kesejahteraan rakyat di suatu negara. Yaman adalah salah satu negara di kawasan timur tengah yang sedang mengalami masalah krisis pangan beberapa tahun belakang ini. Eskalasi konflik sejak tahun 2015 di Yaman telah membuat kondisi ekonomi dan sosial menjadi kacau. Bermula dari perdebatan persatuan negara Yaman, pemilihan pemimpin Yaman, merambatnya Arab Spring dan Konflik Sipil yang lahir menyebabkan ketidakstabilan politik yang menjadikan rakyat sebagai korban yang paling menderita di Yaman.

Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di Yaman, penulis menggunakan Konsep Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy dan Ketahanan Pangan (*Food Security*) menurut FAO. Organisasi Internasional adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dunia dan merupakan gabungan beberapa negara dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam tata

hubungan internasional. Organisasi internasional yang berperan dalam membantu krisis pangan di Yaman yaitu *World Food Programme* (WFP) yang merupakan lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dibawah tanggung jawab PBB, khususnya dalam memberikan bantuan pangan dan nutrisi yang didirikan tahun 1961 dibawah pengawasan *Food Agriculture Organization* (FAO) di Roma, Italia.

Organisasi WFP berperan sebagai wadah untuk menggalang kerjasama dalam memberikan bantuan ekonomi dan komoditi dalam kegiatan sosial kemanusiaan bagi negara-negara yang membutuhkan salah satunya Yaman. Berdasarkan fungsi organisasinya, WFP berfungsi untuk menghasilkan kesepakatan bersama untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Ketahanan pangan dapat tercapai ketika semua orang di setiap waktu memiliki kondisi fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup, makanan yang bergizi dan sehat. Jika kebutuhan gizi mereka terpenuhi dan pilihan makanan yang sehat untuk kehidupan yang aktif dan sehat maka masyarakat tersebut tidak mengalami krisis pangan. Krisis pangan terjadi ketika individu tidak memiliki kondisi fisik, sosial dan ekonomi yang memadai untuk mengakses makanan. Dalam kasus krisis pangan di Yaman, rakyat Yaman tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri akibat masalah internal negara Yaman yang mengakibatkan rakyat menderita.

Melalui WFP dibawah naungan FAO, Ketahanan Pangan menjadi standarisasi program kerja WFP dalam memberikan bantuan kemanusiaan akibat krisis pangan yang melanda Yaman. Melalui promosi-promosi mengenai ketahanan pangan dan gizi yang dilakukan FAO diberbagai forum dunia, WFP juga menjalankan tugasnya sebagai lembaga bantuan kemanusiaan terbesar didunia. Untuk mencapai tujuannya, WFP melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan akses berkelanjutan dari rumah tangga dan masyarakat ke makanan yang aman, bergizi dan beragam ke Yaman demi membantu masyarakat keluar dari penderitaan krisis pangan.

Sebagai organisasi lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia yang beroperasi

untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan tujuan menghilangkan kebutuhan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka. Bantuan pangan *World Food Programme* (WFP) diarahkan untuk melawan defisiensi mikronutrien, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi penyakit melalui *Emergency Operation* (EMOP) dan *Special Operation* (SO). Di bawah operasional EMOP, WFP meluncurkan *General Food Distribution* (GFD) dan *Commodity Voucher through Trader's Network* (CV-TN) untuk memberikan bantuan pangan kepada rakyat yang tertimpa dampak konflik dan yang mengalami ketidak amanan terhadap pangan, hal ini searah dengan Tujuan Strategis WFP yaitu meningkatkan nutrisi dan kualitas hidup manusia saat keadaan darurat ketika mereka tidak dapat memproduksi pangan yang cukup atau tidak memiliki akses SDA untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kehidupan mereka.

Selain itu, untuk mendukung EMOP, WFP juga meluncurkan *Logistics and Emergency Telecommunication Cluster* (ETC) dan *United Nations Humanitarian Air Service* (UNHAS) di bawah operasional SO. Operasional ini diluncurkan dengan melihatnya kondisi negara Yaman akibat konflik yang menyebabkan komunitas kemanusiaan di Yaman kesulitan untuk masuk mendistribusikan bantuan pangan maupun logistik akibat konflik yang terjadi yang banyak merusak infrastruktur tenaga listrik, jaringan telekomunikasi, layanan transportasi, ruang penyimpanan bahan bakar serta gudang penyimpanan bantuan makanan.

Usaha WFP melalui program-program yang telah dijalankan, telah memberikan banyak peran terhadap kondisi kemanusiaan bagi rakyat di Yaman, tetapi tidak dapat disangkal bahwa organisasi independen seperti WFP yang mendapatkan dana dari sumbangan sukarela melalui promosi kemanusiaanya ke berbagai aktor penting tidak dapat seutuhnya mengakhiri masalah khususnya mengenai bencana kemanusiaan yang terjadi di Yaman karena bencana kemanusiaan di Yaman tidak akan pernah berhenti jika konflik dan perang sipil terus terjadi. Namun, WFP tidak pernah

menyerah untuk tetap menjalankan tujuan dan misinya sebagai organisasi pangan kemanusiaan terbesar di dunia untuk menghapuskan kelaparan bagi yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan program EMOP oleh WFP yang masih diberoperasional hingga tahun 2019.

E. Kesimpulan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis kabar bahwa, Yaman adalah salah satu negara yang mengalami krisis pangan terburuk di dunia. Yaman berada di tengah-tengah krisis politik, kemanusiaan, dan pembangunan yang berkepanjangan. Dengan 24,1 juta penduduk (80% dari populasi), penduduk Yaman sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan dan perlindungan. Status Yaman sekarang ini sebagai negara dengan tingkat krisis kemanusiaan terbesar di dunia. Lebih dari 14 juta orang dalam kebutuhan akut dan lebih dari tiga juta orang telah mengungsi dari rumah mereka sejak 2015 dan masuk kedalam kategori IPC 4 (darurat).

Krisis pangan merupakan salah satu tantangan dan menjadi isu internasional karena menjadi pembicaran dalam forum dunia, hal ini disebabkan karena dampak dari krisis pangan terhadap perkembangan dan kesejahteraan rakyat di suatu negara. Yaman adalah salah satu negara di kawasan timur tengah yang sedang mengalami masalah krisis pangan beberapa tahun belakang ini. Eskalasi konflik sejak tahun 2015 di Yaman telah membuat kondisi ekonomi dan sosial menjadi kacau. Bermula dari perdebatan persatuan negara Yaman, pemilihan pemimpin Yaman, merambatnya Arab Spring dan Konflik Sipil yang lahir menyebabkan ketidakstabilan politik yang menjadikan rakyat sebagai korban yang paling menderita di Yaman.

Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di Yaman, penulis menggunakan Konsep Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy dan Ketahanan Pangan (*Food Security*) menurut FAO. Organisasi Internasional adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dunia dan merupakan gabungan beberapa negara dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional. Organisasi

internasional yang berperan dalam membantu krisis pangan di Yaman yaitu *World Food Programme* (WFP) yang merupakan lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dibawah tanggung jawab PBB, khususnya dalam memberikan bantuan pangan dan nutrisi yang didirikan tahun 1961 dibawah pengawasan *Food Agriculture Organization* (FAO) di Roma, Italia.

Organisasi WFP berperan sebagai wadah untuk menggalang kerjasama dalam memberikan bantuan ekonomi dan komoditi dalam kegiatan sosial kemanusiaan bagi negara-negara yang membutuhkan salah satunya Yaman. Berdasarkan fungsi organisasinya, WFP berfungsi untuk menghasilkan kesepakatan bersama untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Ketahanan pangan dapat tercapai ketika semua orang di setiap waktu memiliki kondisi fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup, makanan yang bergizi dan sehat. Jika kebutuhan gizi mereka terpenuhi dan pilihan makanan yang sehat untuk kehidupan yang aktif dan sehat maka masyarakat tersebut tidak mengalami krisis pangan. Krisis pangan terjadi ketika individu tidak memiliki kondisi fisik, sosial dan ekonomi yang memadai untuk mengakses makanan. Dalam kasus krisis pangan di Yaman, rakyat Yaman tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri akibat masalah internal negara Yaman yang mengakibatkan rakyat menderita.

Melalui WFP dibawah naungan FAO, Ketahanan Pangan menjadi standarisasi program kerja WFP dalam memberikan bantuan kemanusiaan akibat krisis pangan yang melanda Yaman. Melalui promosi-promosi mengenai ketahanan pangan dan gizi yang dilakukan FAO diberbagai forum dunia, WFP juga menjalankan tugasnya sebagai lembaga bantuan kemanusiaan terbesar didunia. Untuk mencapai tujuannya, WFP melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan akses berkelanjutan dari rumah tangga dan masyarakat ke makanan yang aman, bergizi dan beragam ke Yaman demi membantu masyarakat keluar dari penderitaan krisis pangan.

Sebagai organisasi lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia yang beroperasi untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi,

dengan tujuan menghilangkan kebutuhan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka. Bantuan pangan *World Food Programme* (WFP) diarahkan untuk melawan defisiensi mikronutrien, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi penyakit melalui *Emergency Operation* (EMOP) dan *Special Operation* (SO). Di bawah operasional EMOP, WFP meluncurkan *General Food Distribution* (GFD) dan *Commodity Voucher through Trader's Network* (CV-TN) untuk memberikan bantuan pangan kepada rakyat yang tertimpa dampak konflik dan yang mengalami ketidakamanan terhadap pangan, hal ini sejalan dengan Tujuan Strategis WFP yaitu meningkatkan nutrisi dan kualitas hidup manusia saat keadaan darurat ketika mereka tidak dapat memproduksi pangan yang cukup atau tidak memiliki akses SDA untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kehidupan mereka.

Selain itu, untuk mendukung EMOP, WFP juga meluncurkan *Logistics and Emergency Telecommunication Cluster* (ETC) dan *United Nations Humanitarian Air Service* (UNHAS) di bawah operasional SO. Operasional ini diluncurkan dengan melihatnya kondisi negara Yaman akibat konflik yang menyebabkan komunitas kemanusiaan di Yaman kesulitan untuk masuk mendistribusikan bantuan pangan maupun logistik akibat konflik yang terjadi yang banyak merusak infrastruktur tenaga listrik, jaringan telekomunikasi, layanan transportasi, ruang penyimpanan bahan bakar serta gudang penyimpanan bantuan makanan.

Usaha WFP melalui program-program yang telah dijalankan, telah memberikan banyak peran terhadap kondisi kemanusiaan bagi rakyat di Yaman, tetapi tidak dapat disangkal bahwa organisasi independen seperti WFP yang mendapatkan dana dari sumbangan sukarela melalui promosi kemanusiaannya ke berbagai aktor penting tidak dapat sepenuhnya mengakhiri masalah khususnya mengenai bencana kemanusiaan yang terjadi di Yaman karena bencana kemanusiaan di Yaman tidak akan pernah berhenti jika konflik dan perang sipil terus terjadi. Namun, WFP tidak pernah menyerah untuk tetap menjalankan tujuan dan

misinya sebagai organisasi pangan kemanusiaan terbesar di dunia untuk menghapuskan kelaparan bagi yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan program EMOP oleh WFP yang masih diberoperasional hingga tahun 2019.

Daftar Pustaka

- FAO's Agriculture and Development Economics Division (ESA). (2006). Food Security. *Policy Brief*.
- 2019, G. H. (2019). *Global Hunger Index 2019 : Yemen*. Retrieved from <https://www.globalhungerindex.org/pdf/en/2019/Yemen.pdf>
- Aljazeera. (2018, 26 March). *Key facts about the war in Yemen*. Retrieved from The ongoing war in Yemen, which has displaced millions of people, is far more complex than a Sunni-Shia conflict.: <https://www.aljazeera.com/news/2016/06/key-facts-war-yemen-160607112342462.html>
- Avgvsta. (2013, October 31). *Resume Metodologi Hubungan Internasional Mochtar Mas'ood*. Retrieved from Resume Metodologi Hubungan Internasional Mochtar Mas'ood: <https://www.jendelaeva.com/2013/10/resume-metodologi-hubungan-internasional-mochtar-masoed.html>
- Babbie, E. (2008). The Basics of Sosial Research. In E. Babbie, *The Basics of Sosial Research* (p. 97). USA: Linda Schreiber.
- Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BBC, I. (2018, October 25). *Krisis Yaman: Separuh warga Yaman menghadapi 'kondisi pra-kelaparan'*. Retrieved from BBC, Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45974151>
- BBC, I. (2018, November 16). *Perang di Yaman: 'Bencana kemanusiaan terburuk selama satu abad'*. Retrieved from BBC Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46220987>
- Bennet, A. L. (1979). *International Organization*. New Jersey.
- Bennett, A. (1980). *International Organization*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bite, B. (2019). *Food Nutrition*. Retrieved from <https://brightbites.ca/learn-more/nutrition/what-is-food-literacy/>
- Daniel. (2013, October 17). *WORLD FOOD PROGRAMME FUNDS FOR FOOD ASSISTANCE*. Retrieved from <http://www.mladiinfo.eu/2013/10/17/world-food-programme-funds-for->
- Dietitans, E. F. (2018, March). *FOOD LITERACY*. Retrieved December 9, 2019, from <http://www.efad.org/media/1573/efad-food-literacy-fact-sheet.pdf>
- Division, L. o.-F. (2008). COUNTRY PROFILE: YEMEN. *Country Profile: Yemen, August 2008*.
- Elga Zalite. (2013). *World Food Programme . World Food Programme – An Overview*.
- Evaluation, W. O. (2015). *ORIENTATION GUIDE ON WFP AND ITS OPERATIONS FOR NEW WFP EMPLOYEES AND EVALUTATION*

- COMPANIES. Rome: World Food Programme.
- Fanack. (2016, December 12). *Geography of Yemen*. Retrieved from https://fanack.com/yemen/geography/?gclid=Cj0KCQjwl8XtBRDAARIsAKfwtxBKK6W0BNEb43_Lmhqd7H_6ZdC-7BP4TNij9WrEM7qGJ00ZNTpoukaAspEEALw_wcB
- Fanack. (2017, June 7). *Yemen's transition*. Retrieved from <https://fanack.com/yemen/history-past-to-present/yemens-transition/>
- Fanack. (2019, September 9). *Arab Spring*. Retrieved from <https://fanack.com/yemen/history-past-to-present/yemens-arab-spring/>
- Fanack. (2019, September 9). *Economy*. Retrieved from <https://fanack.com/yemen/economy/>
- FAO. (2019). *Amendments to the World Food Programme (WFP) General Rules*. Italy, Rome: FAO.
- Gibson, M. (2012). A Commentary: What Is It and Why Is It So Complicated? *Food Security*.
- Ground, S. f. (2019). *20 TOP INTERNATIONAL NGOS SIGN CALL FOR AID IN YEMEN*. Retrieved from <https://www.sfcg.org/international-ngos-for-yemen/>
- Index, G. H. (2019). *Global Hunger Index 2019*. Retrieved from <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/2019%20Global%20Hunger%20Index.pdf>
- Indonesia, K. B. (2015, February 22). *World Food Programme (WFP)*. Retrieved from World Food Programme (WFP): <https://www.kemlu.go.id/rome/id/arsip/lembar-informasi/Pages/WORLD-FOOD-PROGRAMME-WFP.aspx>
- Indonesia, K. N. (2015, February 22). *DI ROMA, ITALIA*. Retrieved from WORLD FOOD PROGRAMME (WFP): <https://www.kemlu.go.id/rome/id/arsip/lembar-informasi/Pages/WORLD-FOOD-PROGRAMME-WFP.aspx>
- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3S Indonesia.
- Maxmanroe. (2019). *Organisasi Internasional: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Contohnya*. Retrieved from Organisasi Internasional: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Contohnya: <https://www.maxmanroe.com/vid/or>
- News, U. (2016, August 1). *Yemen: Focusing on local suppliers, UN agency reaches thousands more in need of food aid*. Retrieved from <https://news.un.org/en/story/2016/08/535872-yemen-focusing-local-suppliers-un-agency-reaches-thousands-more-need-food-aid>
- Norjali, N. R. (2017). eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2017. *Hambatan United Nations International Children's Emergency Fund (Unicef) Dalam Menangani Kelaparan Di Yaman Tahun 2011-2016*, 2.
- Programme, W. F. (2010). *REPORTS OF THE EXECUTIVE DIRECTOR ON*

- OPERATIONAL MATTER*. Rome: World Food Programme.
- Project, n. o. (2019). *Map of Yemen, Arabian Peninsula*. Retrieved from Map of Yemen, Arabian Peninsula: <https://www.nationsonline.org/oneword/map/yemen-map.htm>
- Purnam, C. L. (2017, March 23). *Yaman Alami Krisis Pangan*. Retrieved from Repblukia.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/03/23/on9srb377-yaman-alami-krisis-pangan>
- Shaw, D. J. (2001). The UN World Food Programme and the Development of Food Aid. In D. J. Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid* (p. 6). UK: Palgrave Macmillan UK.
- Shaw, D. J. (2011). *The UN World Food Programme and the Development of Aid*. London: Palgrave Publishers.
- T. May Rudy, S. M. (2009). *Administrasi & Organisasi Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tribunbisnis. (2017, July 28). *Mastercard dan World Food Programme Menyatakan Komitmennya untuk Menyediakan 100 Juta Makanan*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/bisnis/2017/07/28/mastercard-dan-world-food-programme-menyatakan-komitmennya-untuk-menyediakan-100-juta-makanan>
- Watch, H. R. (2019). *Yemen Events of 2018*. Retrieved from <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/yemen>
- WFP. (2017). *Yemen Situation Report #26*. Rome: WFP.
- WFP. (2019). *UN agencies and international institutions*. Retrieved from <https://www.wfp.org/un-agencies-and-international-institutions>
- WFP. (2019). *Academia and think tanks*. Retrieved from <https://www.wfp.org/academia-and-think-tanks>
- WFP. (2019). *Clusters and multistakeholder partnerships*. Retrieved from <https://www.wfp.org/clusters-and-multistakeholder-partnerships>
- WFP. (2019). *Non-governmental organizations*. Retrieved from <https://www.wfp.org/non-governmental-organizations>
- WFP. (2019). *Partnering with WFP – for NGOs*. Retrieved from <https://www.wfp.org/partnering-with-wfp-for-ngos>
- WFP. (2019). *Private Sector*. Retrieved from <https://www.wfp.org/private-sector>
- WFP. (2019). *UN Humanitarian Air Service*. Retrieved from <https://www.wfp.org/unhas>
- WFP. (2019). *WFP Overview*. Retrieved from <https://www.wfp.org/overview>
- WFP. (2019). *WFP Yemen Situation Report #42*. Rome: WFP.
- WFP. (2019). *World Food Programme*. Retrieved from <https://www.wfp.org/governments>
- WFP. (2019). *World Food Programme*. Retrieved from <https://www.wfp.org/funding-and-donors>
- WFP. (2019, June 20). *World Food Programme begins partial suspension of aid in Yemen*. Retrieved from

- <https://www.wfp.org/news/world-food-programme-begins-partial-suspension-aid-yemen>
- WFP. (2019, August 9). *World Food Programme welcomes progress on key accountability measures with the Sana'a-based authorities*. Retrieved from <https://www.wfp.org/news/world-food-programme-welcomes-progress-key-accountability-measures-sanaa-based-authorities>
- WFP. (n.d.). *Cooperating Partners Innovation Fund (CPIF)*. Retrieved from <https://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/communications/wfp259994.pdf>
- World Integrated Trade Solution. (2017). *Product Imports by Qatar from Saudi Arabia 2015*. Retrieved Januari 20, 2018, from World Integrated Trade Solution: <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/QAT/Year/2015/TradeFlow/Import/Partner/SAU/Product/All-Groups>
- WorldAtlas. (2019). *What Are The Major Natural Resources Of Yemen?* Retrieved from Oil and natural gas are the biggest natural resources of Yemen.: <https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-major-natural-resources-of-yemen.html>
- Yaman, A. S. (2018, November 21). *Arab Saudi dan Uni Emirat Arab Beri Bantuan Rp 7 T untuk Yaman*. Retrieved from <https://news.detik.com/internasional/d-4310638/arab-saudi-dan-uni-emirat-arab-beri-bantuan-rp-7-t-untuk-yaman>
- Yemen, U. (2019). *UNDP Yemen and the UN*. Retrieved from <https://www.ye.undp.org/content/yemen/en/en/home/about-us/undp-and-the-un.html>
- Yemen, U. (2019). *UNDP Yemen and the UN*. Retrieved from <https://www.ye.undp.org/content/yemen/en/en/home/about-us/undp-and-the-un.html>
- Yemen, U. N. (2019). *The United Nations in Yemen*. Retrieved from <https://yemen.un.org/en/about/about-the-un>
- Yemen, W. i. (2015). *Standard Project Report 2015: World Food Programme in Yemen (YE)*. Yemen: WFP .
- Yemen, W. i. (2016). *Standard Project Report 2016 : Emergency Food Assistance to the Food Insecure and Conflict-Affected people in Yemen*. Yemen: WFP.
- Yemen, W. i. (2016). *Yemen Situation Report #21*. Yemen: WFP.
- Yemen, W. i. (2017). *Standard Project Report 2017*. Yemen: WFP.